

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan Tujuan Pendidikan Nasional yang berfungsi “ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan itu, Sekolah Dasar (SD) sebagai sebuah lembaga formal dalam memberikan layanan pendidikan berperan mendorong tumbuh kembang anak, termasuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam menulis permulaan.

Terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa dalam keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi kedalam tulisan dan kemudian “mengirimkannya” kepada orang lain. Posisi menulis dalam pelajaran keterampilan berbahasa selalu diletakkan terakhir. Menyimak mendahului berbicara, berbicara mendahului membaca, dan membaca mendahului menulis. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa, khususnya bagi siswa SD yang merupakan dasar dari seluruh kompetensinya.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan-kemampuan yang diperlukan itu dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal,

tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan itu, akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga. Sebagaimana diketahui bahwa masalah kemajuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan diperoleh dari berbagai segi diantaranya lewat membaca dan menulis.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, pada satuan pendidikan SD, khususnya di kelas II, terdapat salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan menulis, yaitu “ Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, dan tanda titik”. Kompetensi Dasar tersebut tercakup dalam Standar Kompetensi “ Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte”. Menulis dengan huruf tegak bersambung bagi sebagian orang mungkin merupakan hal yang sangat menyusahkan, ribet, ruwet, dan lain-lain. Namun, menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung menjadi salah satu standar kompetensi tuntutan kurikulum. Artinya, siswa harus mampu menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Akhir-akhir ini kemampuan menulis, khususnya menulis huruf tegak bersambung hampir tidak dikenal lagi oleh siswa. Banyak sekali siswa kelas tinggi (4, 5 dan 6) di SD tidak menggunakan tulisan huruf tegak bersambung dalam kegiatan mencatat materi pelajaran. Menulis huruf tegak bersambung seharusnya sudah diajarkan kepada siswa di kelas rendah pada tingkat SD/MI. Hal ini bertujuan agar siswa kelas rendah, dapat melatih diri dalam menulis huruf tegak bersambung, untuk itu diperlukan waktu yang lama dan kesabaran yang lebih bagi guru dalam membimbing siswanya. Pengajaran penulisan huruf tegak bersambung membutuhkan metode yang tepat dalam pelaksanaannya, sehingga siswa mampu menulis dengan lancar tiap huruf yang dirangkai menjadi kata dan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

Hasil studi pendahuluan di Kelas II salah satu SD di Kota Bandung menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan menulis huruf tegak bersambung yang rendah. Siswa menulis huruf tegak bersambung tidak memperhatikan aturan-aturan yang baku, terlihat kaku dalam menulis, dan kesulitan dalam menulis tegak bersambung. Hasil observasi menunjukkan bahwa hal tersebut diduga disebabkan oleh pembelajaran terkait menulis yang lebih terfokus pada metode huruf dengan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil saja, sehingga siswa tidak berlatih langsung menyambungkan huruf demi huruf untuk membentuk sebuah kata. Hasil wawancara dengan guru kelas II di SD tersebut, didapatkan informasi bahwa guru merasa kesulitan untuk mengajarkan menulis huruf tegak bersambung kepada siswa, butuh kesabaran ekstra dan waktu yang cukup lama agar siswa terampil menulis huruf tegak bersambung. Hal tersebut berdampak pada keterampilan siswa yang rendah dalam menulis menggunakan huruf tegak bersambung.

Dalam pembelajaran menulis, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan bahan pembelajarannya. Maka, dalam hal ini peneliti tertarik untuk menerapkan sebuah strategi yang dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan menulis huruf tegak bersambung. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah latihan menulis permulaan dengan metode kata. Metode kata dalam menulis permulaan diawali dengan pengenalan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna, kata menjadi kalimat sederhana, kemudian ditindak lanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan bahasa terkecil di bawahnya, yakni dari kalimat kedalam kata dan dari kata kedalam suku kata. Kelebihan metode kata ini dibandingkan dengan metode huruf yang biasa dilakukan oleh guru adalah bahwa siswa dapat langsung belajar menyambungkan huruf demi huruf untuk membentuk sebuah suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan latihan menulis permulaan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berjudul “ Penerapan Latihan Menulis

Permulaan dengan Metode Kata untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan proses pembelajaran menulis permulaan dengan menerapkan latihan menulis permulaan dengan metode kata untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung?
2. Bagaimanakah perkembangan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa setelah diterapkan latihan menulis permulaan dengan metode kata dalam pembelajaran menulis permulaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis permulaan yang secara spesifik bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan perkembangan proses pembelajaran menulis permulaan dengan menerapkan latihan menulis permulaan dengan metode kata untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung.
2. mendeskripsikan perkembangan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa setelah diterapkan latihan menulis permulaan dengan metode kata dalam pembelajaran menulis permulaan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan baru dan masukan bagi semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan untuk memberikan variasi serta memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan, karakteristik sekolah, dan karakteristik siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Latihan menulis permulaan dengan metode kata diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Siswa akan lebih mudah dalam menulis huruf tegak bersambung dalam kondisi apapun. Selain itu, pembelajaran dengan cara ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan keterampilan yang berharga dalam diri siswa serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis huruf tegak bersambung. Strategi ini diharapkan dapat digunakan sebagai variasi oleh guru untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya dan kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya.

d. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi LPTK untuk lebih memperhatikan kualitas pembelajaran dalam pendidikan:

- 1) Memberikan masukan guna meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran bagi calon tenaga pendidik.
- 2) Memberikan informasi dan rekomendasi untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas belajar mengajar, melalui teknik pembelajaran yang menyenangkan dan relevan.
- 3) Serta memberikan kontribusi yang baik tentang penerapan model, metode atau strategi yang tepat untuk dilaksanakan di SD dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis huruf tegak bersambung.